

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perempuan memainkan peran yang sangat signifikan di berbagai sektor ekonomi di Indonesia. kontribusi perempuan dalam pembangunan tidak bisa lagi dipandang sebelah mata, karena peran mereka semakin signifikan. Saat ini, banyak perempuan yang telah terlibat dalam berbagai bidang strategis (Kusuma Nila, 2023). Perempuan dalam sektor pertanian berperan sebagai, pekerja petani, pengolah hasil pertanian, pemerah susu ternak, pengelola susu dan, berkontribusi dalam penyediaan pangan bagi masyarakat.

Perempuan dalam keluarga disebut dengan Ibu, seorang perempuan yang disebut ibu rumah tangga pada dasarnya dikatakan bekerja hanya dirumah, ibu rumah tangga adalah perempuan yang menikah dan tidak bekerja, menggunakan waktunya mengurus keluarga dan setiap hari akan menjumpai suasana yang sama dan tugas tugas rutin (Mumtahinnah, 2011). Pendapat lainnya dari widyastuti (2009) mengatakan bahwa ibu sebagai perempuan yang telah menikah kemudian menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan kebutuhan di keluarga. Perempuan pada dasarnya dikatakan bekerja di rumah tangga dan hanya mengurus rumah tangga dan mendidik anak, namun pernyataan pernyataan tersebut sulit untuk ditemukan di zaman sekarang perempuan yang dikatakan bekerja hanya sebagai rumah tangga saja sangat jarang ditemukan, faktanya kini perempuan yang bekerja di ruang public merupakan hal yang sudah biasa

di lihat. Perempuan kini telah berperan ganda dimana selain bekerja di rumah mereka juga akan bekerja diluar rumah, seperti bekerja sebagai petani, buruh, pedagang, wiraswasta dan lain sebagainya.

Nilakusumawati (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa alasan para perempuan bekerja adalah keharusan bekerja agar mengatasi dan memenuhi kebutuhan ekonomi. Ada beberapa faktor yang membuat para perempuan bekerja diantaranya ialah meningkatkan kualitas hidup, membayar hutang, mengurangi ketergantungan hidup terhadap suami dan meningkatkan status sosial.

Salah satu contoh nyata adalah para perempuan di Desa Huta Ginjang daerah yang dihuni oleh Suku Batak, mempunyai filosofi yang mengatakan bahwa "*Anakkon Hi Do Hamoraon Di Ahu*" artinya bahwa anak lah menjadi harta paling berharga dalam hidup para orang tua, dan memperjuangkan Pendidikan anak setinggi tingginya, begitu halnya dengan para perempuan yang bekerja di desa Huta ginjang alasan utama mereka bekerja adalah untuk menyekolahkan anak dengan setinggi tingginya.

Pada umumnya perekonomian keluarga di Desa Huta Ginjang ini kerap kali menghadapi tantangan besar seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, Pendidikan dan peluang, hal itu peran perempuan sebagai penggerak ekonomi keluarga menjadi sangat vital. Perempuan sering berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pelaku usaha untuk menopang perekonomian keluarga. Perempuan di daerah pedesaan kerap sekali ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, seperti yang

terjadi di Desa Huta Ginjang kecamatan Palipi Kabupaten Samosir, desa ini merupakan desa yang Masyarakat nya mayoritas Petani, peternak, dan menjalankan usaha.

Pelaku usaha perempuan yang ada di desa ini adalah dengan pemanfaatan Susu Ni Horbo atau susu kerbau, dimana susu ni horbo ini merupakan makanan tradisional khas suku Batak yang sudah diwariskan secara turun temurun, para perempuan mengelola susu ni horbo demi menambah pendapatan keluarga dimana sebelumnya pendapatan keluarga terbilang kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, keluarga yang memelihara Kerbau akan memanfaatkan susu kerbau tersebut untuk dijual.

Perempuan di Desa tersebut akan melakukan pengelolaan mulai dari memeras susu hingga ke penjualan, yang membuat pemegang usaha susu ni horbo di desa ini adalah para perempuan, pemerasan dilakukan Ketika hewan Horbo atau kerbau sedang beranak atau melahirkan, kemudian susu tersebut akan dimasak (di *Dali*) menggunakan bahan campuran tanaman *Alo alo* (Agave) dengan tujuan agar susu menggumpal atau padat. Setelah dimasak atau di dali perempuan akan menjual susu. Di zaman dahulu susu ni horbo atau susu kerbau ini dimasak secara banyak didalam satu kuali, mengingat dahulu Masyarakat memasak masih menggunakan tungku dengan kayu bakar, setelah matang atau padat susu ni horbo ini akan di potong potong sesuai porsi penjualan dan akan dibuat dalam tepak untuk siap dijual ke pasar.

Usaha Susu Ni Horbo bukan hanya sekedar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari tradisi budaya yang telah diwariskan turun temurun, kegiatan ini memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan keluarga dan sekaligus menjaga

kelestarian budaya setempat disisi lain, usaha ini juga menunjukkan bagaimana perempuan mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menciptakan peluang ekonomi yang mendukung kesejahteraan keluarga.

Perempuan di Desa Huta Ginjang telah membuktikan bahwa dengan strategi ekonomi yang tepat, mereka dapat berperan sebagai penggerak ekonomi keluarga. Mereka memanfaatkan sumberdaya lokal, seperti susu ni horbo (susu kerbau) yang diolah menjadi makanan dengan kandungan bernilai tinggi, namun dalam menjalankan usaha tersebut perempuan menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses ke pasar, dan naik turunnya pembeli susu kerbau.

Usaha pengolahan Susu Ni Horbo di Desa Huta Ginjang menjadi penting untuk memahami bagaimana perempuan mengembangkan strategi ekonomi yang baik. Lebih jauh, penelitian ini juga akan bertujuan untuk mengkaji dampak usaha tersebut terhadap perekonomian keluarga, baik dari sisi pendapatan, perbaikan kualitas hidup, maupun keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memahami dinamika ekonomi lokal, tetapi juga memberikan gambaran tentang peran perempuan sebagai pilar utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul ***“Strategi perempuan Dalam Mengelola Usaha Susu Ni Horbo di Desa Huta Ginjang, Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir”***. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi

pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan, khususnya dalam penguatan usaha mikro berbasis tradisi dan budaya lokal.

1.2 FOKUS MASALAH

Untuk mencegah terlalu melebar pembahasan dalam penelitian ini maka fokus dalam penelitian ini adalah *“Strategi Ekonomi keluarga perempuan: Analisis Usaha Susu Ni Horbo di Desa Huta Ginjang, Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir”*

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah latar belakang perempuan mengelola Susu Ni Horbo di Desa Huta Ginjang Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir
2. Bagaimana proses produksi Susu Ni Horbo yang dilakukan oleh perempuan pengelola Susu Ni Horbo
3. Bagaimana strategi perempuan dalam mengelola susu ni horbo

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui latar belakang perempuan dalam mengelola Susu Ni Horbo di Desa Huta Ginjang
2. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi susu ni horbo yang dilakukan oleh perempuan pengelola susu ni horbo
3. Untuk mengetahui strategi perempuan dalam mengelola susu ni horbo

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang bagaimana strategi perempuan di Desa Huta Ginjang Kabupaten Samosir dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan pemanfaatan susu ni horbo
2. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang perempuan bekerja di Desa Huta Ginjang, Kabupaten Samosir
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengelolaan susu ni horbo dapat membantu perekonomian keluarga di Desa Huta Ginjang Kabupaten Karo
4. Untuk menambah arsip ilmu serta salah satu sumber untuk keberlanjutan penelitian bagi peneliti yang ingin mengangkat masalah yang sama

